



Kampung Wisata Tak Diprioritaskan

GKR Bendera Minta Wisatawan Sadar Jaga Kebersihan Lingkungan

JOGJA, Radar Jogja - Onggokan sampah menumpuk di Depo Taman Hiburan Rakyat (THR), Jalan Brigjen Katamsa, Jogja, kemarin (28/10). Pengelolaannya menutup pintu masuk depo. Lantaran tak menerima dan melayani pembuangan sampah. Termasuk bagi kampung-kampung wisata di sekitarnya.

Amin, petugas Depo THR mengatakan, kini Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul, membertakutkan buka tutup penerimaan armada sampah. Kota Jogja hanya diizinkan mengangkut sampah ke TPST yang *overload* itu tiga hari sekali.

↳ Baca Kampung... Hal 2



ELANG KHARISMA/DEWABANGA/RADAR JOGJA

BELUM TERANGKUT: Sampah plastik tercecer di kawasan Jalan Dagen, Sosromenduran, Gedongtengen, Jogja, kemarin (28/10). Pembuangan sampah ke TPST Piyungan yang digilir menyebabkan banyak sampah yang tak terangkut, begitu juga di kawasan wisata.

Kampung Wisata Tak Diprioritaskan

Sambungan dari hal 1

"Sekarang tidak bisa setiap hari (melakukan pengangkutan sampah ke TPST Piyungan, *Red*). Jadi di sini menumpuk," keluhnya kepada *Radar Jogja* saat menyeruput air es di angkringan sebelah Depo THR, Mergangsan, Kota Jogja.

Pria 30 tahun ini mengaku kesulitan. Dia belum menemukan solusi agar deponya resik dari sampah, saat dijadwalkan boleh mengangkut sampah ke TPST Piyungan. "Ini kesulitan, meski tutup tetap ada yang buang ke sini, ya dari kampung, ya dari perumahan. Katanya orang dinas juga lagi rapat," ujarnya.

Saking peningnya, Amin membiarkan beberapa gerobak penuh sampah juga berjajar di luar depo. Menunggu operasional armada sampah yang datang ke depo untuk bisa diangkut ke TPST Piyungan. Kendati sadar Jogja meraup pendapatan dari pariwisata, Amin menyebut tidak ada prioritas bagi wilayah tertentu. "Nggak ada. Semua diberlakukan sama (dilarang membuang sampah ke Depo THR selain hari Senin dan Kamis, *Red*)," ucapnya. Ia menyatakan, Depo THR se-



SITI FATMAHARAB/JOGJA

MENINGGI: Seorang pekerja kebersihan mengangkut sampah yang ditinggalkan oleh warga di luar Depo THR, Jalan Brigjen Katamsa, Mergangsan, Kota Jogja, kemarin (28/10). Tumpukan sampah di dalam depo pun tampak mulai meninggi.

jabatnya tidak memiliki daya tampung cukup, jika sampah ditumpuk lebih dari tiga hari. Sementara dia harus menahan sampah pada Jumat, Sabtu, Minggu, dan Senin. Padahal, depo ini masih menyimpan sampah dari tumpukan di hari Kamis (27/10) yang belum sempat terangkut. Pengangkutan kala itu bahkan

dibantu sebanyak tujuh armada sampah. "Dijatah tiga hari sekali buang ke atas (TPST Piyungan, *Red*). Tapi hari ketiga jatuh di Minggu. Ya, terpaksa buang Senin. Tapi, itu nanti bareng Sleman dan Bantul. Sudah sampah banyak, pas buang antre panjang," ungkapnya. Terpisah, Ketua Badan Promo-

si Pariwisata DIJ GKR Bendera mengklaim telah mewartakan kesadaran lingkungan pada wisatawan yang berkunjung ke Kota Gudeg. Wisatawan diminta untuk menerapkan *sustainable* dan *responsible*. "Mengedukasi wisatawan agar (jaga lingkungan, *Red*) sadar saat berwisata," sebutnya. Bendera juga mengatakan, edu-

kasi telah dilakukan pula pada pengelola wisata. Mengambil contoh penanggulangan sampah yang diterapkan oleh Taman Pintar. Pengelolaan limbah bahkan jadi wahana edukasi baru di Taman Pintar. "Pengelolaan wisata dan sampah sangat luar biasa. Ini harus diedukasi pada pelaku wisata lainnya. Untuk bisa dicontoh," lontarnya.

Selain Taman Pintar, GKR Bendera pun memuji pengelolaan sampah yang dilakukan di Tebing Breksi (Prambanan, Sleman) dan Mangunan (Dlingo, Bantul). "Yang besar sudah bagus, *support*. Hanya tinggal yang ke-

cil. Area yang banyak menggunakan plastik, wisatawan harus sadar untuk mengurangi. Jangan buang sampah sembarangan," pesannya.

Sementara Carik Mangunan Dwi Eko Susanto mengungkap, kalurahnya membidik potensi BUMKAL lewat pengelolaan sampah. Mesin pengelolaan sampah pun sudah dimiliki oleh Kalurahan Mangunan. Mesin seharga Rp 190 juta itu merupakan bantuan dari Dinas Pengendalian Penduduk KB Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKBPMD) Bantul.

Sebagai percontohan, Pemkal

menunjuk Dusun Sukorame. Warga di dusun tersebut diberi pendidikan untuk memilih sampah. "Setiap warga memiliki karung sendiri (untuk berbagai jenis sampah, *Red*)," bebarnya.

Guna memastikan BUMKAL tetap berjalan, Pemkal Mangunan akan membuat peraturan. "Untuk mengatur secara khusus semua kawasan wisata, kami memiliki 10 titik objek wisata, yang di situ asupan sampahnya banyak. Kami wajibkan untuk bekerja sama," paparnya. Selain itu, kelurahan juga menasar rumah makan yang berlokasi di Mangunan. (*fat/laz/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

